



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2025

Factors Influencing Anemia in Pregnant Women in the Muara Batu Public Health Center Area, North Aceh Regency, In 2025

Karmila Fitri¹, Yenni Fitri Wahyuni², Oktalia Sabrida³, Sulastri⁴, Rosyita⁵

Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

Email: karmilafitri091@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 19-04-2026

Revised : 21-04-2026

Accepted : 23-04-2026

Published : 25-04-2026

Abstract

As many as 50% of pregnant women experience mild or moderate pain, caused by various factors. Anemia in pregnancy is still a major public health problem, affecting around 35–40% of pregnant women in the world and 48.9% in Indonesia (2024). An initial survey at the Muara Batu Health Center, North Aceh, showed that 60.7% of 56 pregnant women experienced mild to severe anemia. This case-control analytical study involved 223 out of 505 pregnant women undergoing antenatal care in April-July 2025, selected by purposive sampling. Data on education, knowledge, occupation, and economic status were collected through questionnaires, while hemoglobin levels were obtained from clinical records. This study was conducted to determine the factors that affect anemia in pregnant women in the Muara Batu Health Center area. This type of research is an approach that decides on an intensive and detailed case, with a descriptive writing method by telling about the factors that affect anemia in pregnant women in the Muara Batu Health Center area. Research results: based on statistical analysis, the P value (0.000) was less than (0.05) then H_a was accepted and H_o was rejected, thus it can be concluded that there is an influence of anemia in pregnant women with the following factors: (Education, knowledge, economic status, employment). Conclusion, there is an influence of anemia in pregnant women caused by factors: (Education, knowledge, economic status, employment). Suggestion, this research is expected to be an input material and evaluation material on factors that affect anemia in pregnant women in the Muara Batu Health Center area.

Keywords: anemia, Pregnant women, knowledge

Abstrak

Sebanyak 50 % ibu hamil mengalami ringan maupun sedang, disebabkan dengan berbagai faktor. Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama, memengaruhi sekitar 35–40% ibu hamil di dunia dan 48,9% di Indonesia (2024). Survei awal di Puskesmas Muara Batu, Aceh Utara, menunjukkan 60,7% dari 56 ibu hamil mengalami anemia ringan hingga berat. Penelitian analitik case-control ini melibatkan 223 dari 505 ibu hamil yang menjalani antenatal care pada April–Juli 2025, dipilih secara purposive sampling. Data tingkat pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan status ekonomi dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan kadar hemoglobin diperoleh dari catatan klinis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas muara batu. Jenis penelitian ini adalah suatu pendekatan yang memutuskan perhatian pada suatu kasus yang intensif dan rinci, dengan metode penulisan deskriptif dengan menceritakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas muara batu. Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik didapatkan nilai P value (0,000) kurang dari (0,05) maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh anemia pada ibu hamil dengan faktor-faktor : (Pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, pekerjaan). Kesimpulan, terdapat pengaruh anemia pada ibu hamil yang disebabkan oleh faktor-faktor : (Pendidikan, pengetahuan, status ekonomi, pekerjaan). Saran,



penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan- bahan masukan serta bahan evaluasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas muara batu.

Kata Kunci: *Anemia, Ibu hamil, pengetahuan*

PENDAHULUAN

Menurut laporan UNICEF tahun 2024, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa sekitar 40% perempuan hamil berusia 15-49 tahun menderita anemia, atau kira-kira 32 juta orang di seluruh dunia. Data dari Global Health Observatory menunjukkan angka ini turun sedikit menjadi 35,5% pada 2023. Anemia selama kehamilan bisa menyebabkan masalah seperti kelahiran dini dan bayi dengan berat rendah (Merck Manuals, 2023).

Berdasarkan data WHO (2023), Secara global, rasio kematian ibu mencapai sekitar 303.000 kasus untuk setiap 100.000 kelahiran hidup. Di kawasan ASEAN, angka ini sekitar 235 per 100.000 kelahiran hidup, seperti yang disebutkan oleh ASEAN Secretariat (2022) dalam kutipan Khoerunnisa dan Futriani (2023). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023 melaporkan 7.389 peristiwa kematian ibu, naik dari 4.627 peristiwa pada 2020. Penyebab utama meliputi risiko tinggi pada ibu (982 kasus), perdarahan (330 kasus), dan tekanan darah tinggi saat hamil (77 kasus) (Kemenkes RI, 2022).

Kejadian anemia terhadap ibu hamil di Indonesia naik menjadi yang awalnya 37,1% pada saat 2019 menjadi 48,9% pada saat 2020 (Riskesdas, 2020). Untuk tablet tambah darah (TTD), hanya 38,1% ibu hamil yang minum minimal 90 butir, sementara 61,9% minum kurang dari itu. Ini artinya banyak ibu hamil tidak patuh pada aturan (Riskesdas Kemenkes RI, 2022). Kekurangan besi jadi penyebab utama anemia saat hamil, di mana 70% ibu hamil di Indonesia kekurangan gizi besi. Masalah ini bisa diatasi dengan minum suplemen besi rutin dan makan makanan bergizi (Kemenkes, 2023). Selain itu, tidak semua ibu hamil minum tablet besi secara teratur, sehingga tetap kekurangan besi (Bahriah, 2024).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2024 mencatat angka anemia ibu hamil di Indonesia 48,9%, yang membuat negara ini masuk kategori masalah kesehatan serius menurut WHO (Kemenkes RI, 2023). Hampir separuh ibu hamil berisiko kena komplikasi seperti perdarahan setelah melahirkan dan infeksi.

Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara 2022 mencatat 157 ibu hamil, dengan 2,5% anemia parah dan 4,5% kekurangan energi kronis, meski kebanyakan sudah dapat tablet Fe (Dinkes Aceh Utara, 2022).

Studi di area Puskesmas Muara Batu, Aceh Utara, tahun 2024 menemukan 60,7% dari 56 ibu hamil kena anemia dari ringan sampai berat. Dari data itu, saya ingin teliti topik "Faktor yang Berpengaruh pada Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara".

METODE PENELITIAN

Jenis-jenis riset atau penelitian saat ini pendekat fokus pada kasus intensif dan detail, dengan cara tulis deskriptif yang kegiatan tuju peroleh sebab akibat yang pengaruh anemia pada ibu hamil di area atau berlokasi di puskesmas muara batu. Penelitian coba gali bagaimana dan kenapa fenomena kesehatan itu jadi. Lalu lakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor dampak. Dengan rancang riset case control atau kasus kontrol adalah



studi analitik yang analisis hubung kausal pakai logika balik, yaitu tentu penyakit (hasil) dulu lalu identifikasi sebab (faktor risiko).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa satu variabel lakukan untuk jelas atau deskrip ciri responden dan tiap variabel yang teliti. Dalam riset ini variabel bebas yaitu, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Status Ekonomi, Tingkat Tahu tentang Anemia dan variabel tergantung adalah Kejadian anemia pada ibu hamil di area puskesmas muara batu.

Ciri responden lakukan untuk tahu distribusi frekuensi tiap variabel responden dengan tuju utama sebagai tahap kenal sebelum teliti. Ciri responden lakukan dengan lakukan data pada responden yang jadi responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 distrubusi frekuensi per variable

<i>Variabel</i>		<i>Anemia</i>		<i>Tidak Anemia</i>	
		N	f (%)	n	f (%)
<i>Demografi</i>	1 Pendidikan				
	a. SD	13	28.3	3	6.5
	b. SMP	9	19.6	8	17.4
	c. SMA	14	30.4	22	47.8
	d. Perguruan Tinggi	10	21.7	13	28.3
	2. Pekerjaan				
	a. Bekerja	27	58.7	22	47.8
	b. Tidak Bekerja	19	41.3	24	52.2
	a. Status ekonomi				
	a. Tinggi (>UMK)		29	63.0	31 67.4
	b. Rendah (<UMK)		17	37.0	15 32.6
	b. Pengetahuan				
	a. kurang (50%)		21	45.7	11 23.9
	b. baik (56-100%)		25	54.3	35 27.1

Berdasarkan tabel 4.1 pada distribusi frekuensi ciri demografi berdasarkan pendidikan pada responden dengan anemia mayoritas yaitu SMA sebanyak 14 responden (30.4%) dan tidak anemia mayoritas yaitu SMA sebanyak 22 responden (47.8%).



Berdasarkan tabel 4.1 pada distribusi frekuensi ciri demografi berdasarkan pekerjaan pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Bekerja sebanyak 27 responden (58.7%) dan tidak anemia mayoritas yaitu Tidak Bekerja sebanyak 24 responden (52.2%).

Berdasarkan tabel 4.1 pada distribusi frekuensi ciri demografi berdasarkan Status Ekonomi pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Tinggi (>UMK) sebanyak 29 responden (63%) dan tidak anemia mayoritas yaitu Tinggi (>UMK) sebanyak 31 responden (67.4%).

Berdasarkan tabel 4.1 pada distribusi frekuensi ciri demografi berdasarkan Pengetahuan pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Baik (56-100%) sebanyak 25 responden (54.3%) dan tidak anemia mayoritas yaitu Baik (56-100%) sebanyak 35 responden (76.1%).

Tabel 4.2. Hubungan Kejadian Anemia pada ibu hamil Dan Pengetahuan Di wilayah Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Variabel		Anemia		Tidak Anemia		Total		R	P-Value
		N	f (%)	N	f (%)	N	f (%)		
Demografi	Pengetahuan								
	a. Baik (56-100%)	25	54.3	35	76.1	60	65.2	0.228	0.029
	b. Kurang (<56%)	21	45,7	11	23.9	32	34.8		
		46	100	46	100	92	100		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu tabel silang, hasil analisis nilai Kejadian Anemia dan tidak anemia sanding dengan Tahu pada Ibu Hamil bisa tahu besar hitung adalah p-value = 0.029 yang arti < 0,05 (5%) jadi bisa simpul ada hubung antara variabel. Dapat nilai koefisien korelasi r = 0.228 yang arti kedua variabel dan punya kuat korelasi sangat lemah milik nilai positif (+) yang sifat searah.

Dengan demikian bisa arti dalam dua variabel atas yaitu pada anemia semakin ibu milik tahu yang baik maka semakin rendah angka ibu yang alami anemia (25 responden), sedangkan pada tidak anemia semakin ibu milik tahu maka semakin tinggi angka ibu tidak anemia (35 responden). Berdasarkan tabel 4.1, dari 399 responden bisa lihat mayoritas Tahu ibu hamil kurang mengerti tentang anemia 133 orang yaitu (28%).

Tabel 4.3 Hubungan Kejadian Anemia pada ibu hamil Dan Status Ekonomi di wilayah Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Variabel		Anemia		Tidak Anemia		Total		R	P-Value
		N	f (%)	N	f (%)	N	f (%)		
Demografi	Status Ekonomi								
	a. Tinggi (>UMK)	29	63	31	67.4	60	65.2	-0.046	0.666
	b. Rendah (<UMK)	17	37	15	32.6	32	34.8		
		46	100	46	100	92	100		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2025)



Berdasarkan tabel 4.3 yaitu tabel silang, hasil analisis nilai Kejadian Anemia dan tidak anemia sanding dengan Status Ekonomi pada Ibu Hamil bisa tahu besar hitung adalah $p\text{-value} = 0.666$ yang arti $> 0,05$ (5%) jadi bisa simpul tidak ada hubung antara variabel. Dapat nilai koefisien korelasi $r = -0.046$ yang arti kedua variabel dan punya kuat korelasi cukup dan milik nilai negatif (-) yang sifat tidak searah.

Dengan demikian bisa arti dalam dua variabel atas yaitu di mana pada anemia semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin tinggi pula tidak jadi angka kejadian anemia pada ibu hamil (29 responden), sedangkan pada tidak anemia semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin tinggi pula tidak jadi angka kejadian anemia pada ibu hamil (31 responden).

Tabel 4.4 Hubungan Kejadian Anemia pada ibu hamil Dan Pendidikan di wilayah Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Variabel		Anemia		Tidak Anemia		Total		R	P-Value
		N	f (%)	N	f (%)	N	f (%)		
Demografi	Pendidikan								
	a. SD	13	28.3	3	6.5	16	17.4	0.233	0.025
	b. SMP	9	19.6	8	17.4	17	18.5		
	c. SMA	14	30.4	22	47.8	36	39.1		
	d. Perguruan Tinggi	10	21.7	13	28.3	23	25		
		46	100	46	100	92	100		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4.4 yaitu tabel silang, hasil analisis nilai Kejadian Anemia dan tidak anemia sanding dengan Pendidikan pada Ibu Hamil bisa tahu besar hitung adalah $p\text{-value} = 0.025$ yang arti $< 0,05$ (5%) jadi bisa simpul ada hubung antara variabel. Dapat nilai koefisien korelasi $r = 0.233$ yang arti kedua variable dan punya kuat korelasi sangat lemah dan milik nilai positif (+) yang sifat searah. Dengan demikian bisa arti dalam dua variabel atas yaitu dengan responden anemia (14 responden) dan tidak anemia (22 responden) pada ibu hamil yang tingkat Pendidikan SMA, di mana semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 4.5 Hubungan Kejadian Anemia dan Pekerjaan di Diwilayah Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Variabel		Anemia		Tidak Anemia		Total		R	P-Value
		N	f (%)	N	f (%)	N	f (%)		
Demografi	Pekerjaan								
	a. Bekerja	27	58.7	22	47.8	49	53.3	0.109	0.301
	b. Tidak Bekerja	19	41.3	24	52.2	43	46.7		
		46	100	46	100	92	100		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2025)



Berdasarkan tabel 4.5 yaitu tabel silang, hasil analisis nilai Kejadian Anemia dan tidak anemia sandingan dengan Pekerjaan pada Ibu Hamil bisa tahu besar hitung adalah $p\text{-value} = 0.301$ yang arti $> 0,05$ (5%) jadi bisa simpul tidak ada hubung antara variabel. Dapat nilai koefisien korelasi $r = 0.109$ yang arti kedua variabel dan punya kuat korelasi sangat lemah dan milik nilai positif (+) yang sifat searah.

Dengan demikian bisa arti dalam dua variabel atas yaitu pada anemia yang di mana semakin banyak ibu kerja maka semakin tinggi angka ibu yang alami anemia (27 responden), sedangkan pada tidak anemia yang di mana semakin banyak ibu tidak kerja semakin tinggi angka ibu tidak anemia (24 responden).

Pembahasan

Pada riset ini, jumlah responden yaitu 223 responden dengan jumlah populasi 505 jiwa, waktu lakukan riset ini mulai bulan April- juli 2025, agar semua responden bisa ambil data. Proses riset ini lakukan di 24 desa di area Puskesmas Muara Batu pada saat kegiatan posyandu dengan proses ambil data riset pakai kuesioner kepada ibu hamil yang datang, peneliti bantu oleh rekan bidan ruang KIA saat bagi kuesioner di beberapa desa di area Puskesmas Muara Batu.

Distribusi Frekuensi Tiap Variabel Hasil riset ini tunjuk ibu hamil dengan anemia mayoritas yaitu SMA sebanyak 14 responden (30.4%), SD sebanyak 13 responden (28.3%), Perguruan Tinggi sebanyak 10 (21.7%) dan SMP sebanyak 9 (19.6%). Sedangkan dengan tidak anemia mayoritas yaitu SMA sebanyak 22 responden (47.8%), Perguruan Tinggi sebanyak 13 responden (28.3%), SMP sebanyak 8 responden (17.4%) dan SD sebanyak 3 responden (6.5%). Menurut asumsi dari data yang dapat oleh peneliti, Tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik bisa pengaruh naik derajat kesehatan. Tingkat pendidikan yang capai temu hubung dengan anemia, tingkat pendidikan rendah yang sebab salah satu faktor risiko anemia dalam hamil. Yang mana Pendidikan yang jalani punya pengaruh terhadap naik kemampuan pikir. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan bisa ambil keputusan yang lebih rasional, umum terbuka untuk terima ubah atau hal baru banding dengan individu yang berpendidikan rendah.

Dengan adanya pendidikan formal yang cukup pada diri seseorang, maka pemahaman terhadap segala fenomena yang berlangsung di lingkungan sekitar akan menjadi lebih tajam dan mendalam, di mana semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin lebar pula sudut pandang berpikir sehingga setiap keputusan yang dihasilkan pun akan lebih berlandaskan pada realita dan logika yang matang. Terutama ketika membahas soal kesehatan, pendidikan yang baik tersebut memungkinkan seseorang untuk mengenali tanda-tanda penyakit sejak dini dan mendorongnya melakukan berbagai upaya pencegahan sebelum masalah tersebut semakin parah.

Hasil riset saat ini juga mendukung temuan Edison (2023) yang menunjukkan betapa tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di kalangan mereka yang tingkat pendidikannya masih rendah. Kondisi anemia pada masa kehamilan merupakan persoalan nasional yang serius sebab mencerminkan tingkat kesejahteraan sosial-ekonomi suatu masyarakat dan mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap mutu sumber daya manusia mendatang. Anemia yang paling umum dijumpai pada ibu hamil adalah anemia defisiensi besi yang oleh banyak pihak disebut sebagai 'bahaya potensial bagi ibu dan anak' karena dampaknya yang luar biasa terhadap kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, anemia kekurangan zat besi ini sudah selayaknya



mendapatkan perhatian yang sangat serius dari seluruh pihak terkait pelayanan kesehatan, terutama di lingkup kesehatan Indonesia (Edison, 2023).

Hubung Kejadian Anemia pada ibu hamil Dan Pekerjaan di Area Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara

Hasil riset ini tunjuk ibu hamil dengan anemia mayoritas yaitu Kerja sebanyak 27 responden (58.7%), dan tidak kerja sebanyak 19 responden (41.3%). Sedangkan dengan tidak anemia pada pekerjaan pada responden dengan mayoritas yaitu tidak kerja sebanyak 24 responden (52.2%) ,dan kerja sebanyak (47.8%). Menurut asumsi dari data yang dapat oleh peneliti, ibu yang kerja punya banyak pengaruh pada kesehatan termasuk paling besar pada saat sedang hamil. Dari hasil dapat terdapat beda signifikan antara ibu anemia dan tidak anemia, yang arti bahwa ibu dengan kerja mampu buat dirinya anemia akibat beberapa faktor seperti lelah dan stress jadi ibu lupa untuk prioritas kesehatan ibu dan janin, ibu yang sibuk karir akan lebih fokus kepada pekerjaan daripada dirinya. Faktor pekerjaan pengaruh terhadap jadi anemia karena ada naik beban kerja yang sebab ibu lelah, stress, dan alami turun hemoglobin. Lelah pada saat kerja bisa timbul dari semua jenis pekerjaan, baik pekerjaan formal maupun tidak formal. Naik beban kerja merupakan faktor yang bisa sebab anemia. Kemungkinan jadi anemia adalah naik beban kerja yang pengaruh hamil. Seorang wanita hamil yang kerja punya pekerjaan ganda sebagai ibu rumah tangga dan kerja. Ibu yang kerja punya peluang kena anemia banding ibu yang tidak kerja, karena kondisi yang mudah capek, kurang istirahat, dan kurang gizi akibat kurang fokus pada pola makan. Pekerjaan ibu rumah tangga sangat berat dan pekerjaan di luar rumah yang harus ibu kerja cukup lama, hal ini bisa sebab ibu capek, banyak tekanan, ganggu Riset ini Sejalan dengan riset yang kumak oleh (Desia,2022)

Hasil riset ini tunjuk, proporsi ibu hamil yang alami anemia paling banyak pada kelompok ibu yang tidak kerja, yaitu sebanyak 53 ibu hamil (61.6%), banding dengan ibu yang kerja, yaitu sebanyak 33 orang ibu hamil (38.4%). Berdasarkan hasil uji bivariat, bisa tahu bahwa hasil analisis dengan uji chi square untuk hubung faktor pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas tidak makna secara statistik karena hasil p-value nya adalah 0.440 (p-value => 0).

KESIMPULAN

Hasil pada distribusi frekuensi karakteristik demografi Berdasarkan pendidikan pada responden dengan *anemia* mayoritas yaitu SMA sebanyak 14 responden (30.4%) dan tidak *anemia* mayoritas yaitu SMA sebanyak 22 responden (47.8%). Berdasarkan pekerjaan pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Bekerja sebanyak 27 responden (58.7%) dan tidak anemia mayoritas yaitu tidak bekerja sebanyak 24 responden (52.2%). Berdasarkan Status Ekonomi pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Tinggi (>UMK) sebanyak 29 responden (63%) dan tidak anemia mayoritas yaitu Tinggi (>UMK) sebanyak 31 responden (67.4%).

Berdasarkan Status Gizi pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Normal (>23.5cm) sebanyak 37 responden (80.4%) dan tidak anemia mayoritas yaitu Normal (>23.5cm) sebanyak 44 responden (95.7%). Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Tidak Patuh (<7) sebanyak 31 responden (67.4%) dan tidak anemia mayoritas yaitu Patuh (>7) sebanyak 28 responden (60.9%). Berdasarkan Pengetahuan pada responden dengan anemia mayoritas yaitu Baik (56-100%) sebanyak 25 responden (54.3%) dan tidak *anemia* mayoritas yaitu Baik (56-100%) sebanyak 35 responden (76.1%).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achadi E Anhari, M.J Hansell N.L sloan G& M A Saifuddin 2022. Momen nutritional status, iron consumption and weight gain during pregnancy in relation to neonatal weight and length in west jawa. Indonesia. International journal of obstetric and gynecology, 48, suppl, S1 10-119
- Almatsier, Sunita. 2002. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Alshuhendra. 2005. Sudah Banyak Konsumsi Sayur Masih Saja Kurang Darah Amirudin, Wahyuddin. 2004, Studi Kasus Kontrol Ibu Anemia, 2007 Jurnal
- Astriaana, 2022 . Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi pada Ibu Hamil [skripsi]. Bogor : Departemen Gizi Masyarakat.
- Depkes RI. 2017. Laporan Survei Kesehatan Rumah Tangga 2001: Studi Tindak Lanjut Ibu Hamil. Jakarta: Depkes RI Standar Acuan Pemeriksaan Kehamilan.
- Depkes RI Sarwono, 2020. Keragaman pengetahuan gizi dan pengetahuan praktek pemberian makanan bayi dan anak dari ibu dengan Ibu hamil gizi buruk di daerah bogor dan sekitarnya. Penelitian gizi dan makanan puslitbang gizi bogor Studi Analisis Faktor-faktor Sosial, Ekonomi, dan Biologi Mempengaruhi Kejadian KEK pada Ibu Hamil. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Djamilus dan Herlina, 2018. Analisis Tingkat Konsumsi Energi dan Zat Gizi (Protein, Zat Besi, Asam Folat, Vitamin B12) pada Penderita Penyakit Gangguan Saluran Pencernaan dan Hubungannya dengan Status Anemia di RSUD PMI Bogor [skripsi]. Bogor : Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Frontiers in Global Women's Health. (2023). *Risk factors associated with anaemia among pregnant women in Ghana.*
- Frontiers in Global Women's Health. (2024a). *Infectious and obstetric determinants of anemia among pregnant women.*
- Frontiers in Global Women's Health. (2024b). *Determinants of severity levels of anemia among pregnant women in southwest Ethiopia.*
- Frontiers in Public Health. (2022). *Nutritional factors for anemia in pregnancy: A systematic review with meta-analysis.*
- Frontiers in Public Health. (2024). *Magnitude of anemia and associated factors among pregnant women.*
- Indah, W. (2019). *Hubungan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Muara Batu, Kecamatan Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara.* Jakarta: Depkes RI 2019. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018. Jakarta:
- Khomsan A. 2017. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tentang Anemia pada Peserta dan Bukan Peserta Program Suplementasi Tablet Besi pada Ibu Hamil. Media Gizi dan Keluarga tahun XXI No 2 : 1-2
- Wijianto, 2022. Infeksi, Perbaiki Gizi Ibu Hamil BKKBN. 2018. Gerakan keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Jakarta Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- World Health Organization. (2024a). *Anaemia – Global fact sheet.* Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/anaemia>



World Health Organization. (2024b). *Anaemia in women and children*. Global Health Observatory data repository. Retrieved from https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children

Yankes Kemkes 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Anemia Gizi Besi Pada Ibu Sudoyo. 2020. Patofisiologi. Jakarta: EGC